

Diterima : 2 Maret 2025	Direvisi : 17 Juni 2025	Dipublikasi : 21 Juni 2025
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3418		

TEMBANG SUNAN BONANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Khusni Mubarok

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
24862081544@iai-tabah.ac.id

M Taufiqurrohman

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
rohmantaufiq409@gmail.com

Moh. Kusno

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
kusno@iai-tabah.ac.id

Moh Nashrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
narulamin07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tembang yang dikaitkan dengan Sunan Bonang, menganalisis makna serta nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, mengeksplorasi pesan moral dan spiritual yang disampaikan, serta mengkaji metode penyampaian ajaran Islam melalui tembang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis teks. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, manuskrip kuno, serta kajian terdahulu mengenai tembang Sunan Bonang. Teknik analisis data melibatkan interpretasi lirik tembang, pemetaan nilai-nilai Islam yang terkandung, serta evaluasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tembang Sunan Bonang mengandung ajaran tauhid, akhlak mulia, serta nilai-nilai spiritual yang mendalam. Pesan moral dalam tembang ini meliputi ajakan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, hidup dengan kesederhanaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kejujuran. Metode penyampaian ajaran Islam melalui tembang dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan estetik, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat pada masanya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tembang Sunan Bonang memiliki nilai edukatif yang tinggi dan dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dalam pendidikan Islam modern. Integrasi nilai budaya dan seni dalam metode dakwah Islam terbukti.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Sunan Bonang, Tembang

Abstract

This study aims to identify the types of tembang associated with Sunan Bonang, analyze their meanings and the Islamic values contained within, explore the moral and spiritual messages they convey, and examine the methods of delivering Islamic teachings through these songs. This research employs a qualitative method with a literature study approach and textual analysis. Data is obtained from various literary sources, ancient manuscripts, and previous studies on Sunan Bonang's tembang. The data analysis technique involves interpreting the

lyrics of the songs, mapping the Islamic values contained within, and evaluating their effectiveness in the context of Islamic education. The results of the study show that Sunan Bonang's tembang contain teachings on monotheism (tawhid), noble character (akhlaq), and deep spiritual values. The moral messages in these songs include an invitation to always draw closer to Allah, live a life of simplicity, and uphold the values of brotherhood and honesty. The method of delivering Islamic teachings through tembang is carried out with a gentle and aesthetic approach, making it easier for the people of that era to accept. The conclusion of this study emphasizes that Sunan Bonang's tembang possess high educational value and can serve as a relevant learning medium in modern Islamic education. The integration of cultural and artistic values into Islamic da'wah methods has proven to be effective in attracting attention and facilitating the understanding of Islamic teachings for various groups, especially the younger generation

Keywords: Pendidikan Islam; Sunan Bonang; Tembang

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi Muslim. Dalam perjalanannya, Islam tidak hanya disebarkan melalui metode ceramah dan pengajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan budaya dan seni. Salah satu media yang digunakan oleh para ulama terdahulu dalam dakwah Islam adalah tembang, yaitu bentuk syair atau lagu tradisional yang mengandung ajaran moral dan spiritual. Salah satu tokoh yang dikenal memanfaatkan tembang sebagai sarana dakwah adalah Sunan Bonang, seorang wali yang merupakan bagian dari Wali Songo

Sunan Bonang dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki pendekatan dakwah yang inovatif. Beliau menggunakan tembang sebagai salah satu metode penyebaran Islam di tanah Jawa. Tembang-tembang yang diciptakannya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang dalam, seperti tauhid, akhlak, dan tasawuf. Melalui syair-syairnya, Sunan Bonang berusaha menyampaikan ajaran Islam secara halus dan mudah dipahami oleh masyarakat Jawa yang saat itu masih kental dengan tradisi Hindu-Buddha. Dengan demikian, tembang tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga sarana pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan tembang sebagai media pembelajaran memiliki relevansi yang tinggi. Metode ini tidak hanya menarik bagi peserta didik, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, kajian terhadap tembang Sunan Bonang sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana metode ini dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam modern.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi ataupun penambahan perspektif dari peneliti terhadap celah-celah data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah historis faktual, yaitu dengan memaparkan fakta-fakta kesejarahan (dalam hal ini Tembang Sunan Bonang). Kemudian, setelah data-data yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis deduktif dan interpretatif.



Deduktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus. Sedangkan interpretatif adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif demi mencapai kebenaran yang obyektif.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis tembang Sunan Bonang

Sunan Bonang, salah satu anggota Wali Songo, dikenal sebagai ulama yang memanfaatkan seni, khususnya tembang, sebagai media dakwah Islam di Jawa. Beliau menciptakan berbagai tembang yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa jenis tembang yang dihasilkan oleh Sunan Bonang:¹

1. Suluk

Suluk adalah salah satu bentuk karya sastra dalam tradisi Islam Jawa yang berbentuk tembang atau syair berisi ajaran spiritual, tasawuf, dan moralitas Islam. Kata *suluk* berasal dari bahasa Arab "salaka" (سَلَكَ) yang berarti menempuh jalan, mengacu pada perjalanan spiritual seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah.²

Dalam konteks budaya Islam di Nusantara, terutama di Jawa, suluk berkembang sebagai salah satu bentuk ekspresi ajaran tasawuf yang disampaikan dalam bentuk tembang atau syair. Suluk sering digunakan oleh para wali dan ulama untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima.³

Konsep suluk dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran tasawuf (sufisme). Dalam kitab-kitab tasawuf klasik, *suluk* merujuk pada perjalanan spiritual seorang murid menuju Allah SWT di bawah bimbingan seorang guru (*mursyid*). Para sufi seperti Al-Ghazali dan Ibn Arabi banyak menulis tentang tahapan suluk dalam mendekatkan diri kepada Allah. Ketika Islam masuk ke Nusantara, khususnya di Jawa, konsep suluk diadaptasi ke dalam bentuk syair atau tembang yang mengandung ajaran Islam. Para Wali Songo, termasuk Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, dan Sunan Giri, menggunakan suluk sebagai alat dakwah. Mereka menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dengan ajaran Islam agar lebih mudah diterima oleh masyarakat yang masih dipengaruhi tradisi Hindu-Buddha. Berikutlah suluk karya sunan bonang.⁴

Tabel 1. Suluk Sunan Bonang⁵

No	Nama Suluk	Isi dan Tujuan	Makna Filosofis	Ciri Khas
1	Suluk Wujil	Berisi ajaran tasawuf dalam bentuk dialog antara Sunan Bonang dan muridnya, Wujil, seorang abdi Majapahit.	Mengajarkan konsep <i>maqamat</i> (tahapan dalam tasawuf) seperti taubat, zuhud, dan makrifat.	Menggunakan simbolisme dan bahasa metaforis dalam penyampaian nilai-nilai Islam.

¹ Laily Khumaidiyah, 'Pemikiran Pendidikan Islam Sunan Giri Dan Sunan Bonang; Analisis Deskriptif Dan Teks Wacana', *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.2 (2021), pp. 62–69
<file:///C:/Users/dtcac/Downloads/8- Article Text-35-1-10-20220117.pdf>.

² Teguh Santoso, 'Pribumisasi Ajaran Islam Dalam Suluk Wujil Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam', *Skrispi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam*, 2015

³ Zalikha and Dadan Rusmana, 'Spiritualitas Islam Dalam Suluk Wujil Karya Sunan Bonang Berdasarkan Kajian Semiotik', *Haluan Sastra Budaya*, 7.2 (2023), pp. 211–30

⁴ Zalikha and Rusmana, 'Spiritualitas Islam Dalam Suluk Wujil Karya Sunan Bonang Berdasarkan Kajian Semiotik'.

⁵ Amelia Febriyanti and Lutfiah Ayundasari, 'Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1.6 (2021), pp. 688–94, doi:10.17977/um063v1i6p688-694.



2	Suluk Khalifah	Mengajarkan tentang kepemimpinan spiritual dan tanggung jawab	Manusia memiliki tugas untuk menjaga keseimbangan dunia	Ditulis dalam tembang macapat agar mudah diingat
		manusia sebagai khalifah di bumi.	dan akhirat dengan beribadah dan bermoral.	dan diajarkan.
3	Suluk Kaderasan	Menguraikan pentingnya menjalani hidup dengan sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian.	Hidup adalah ujian dan hanya dengan kesabaran dan ketakwaan seseorang dapat mencapai kebahagiaan sejati.	Menekankan ajaran <i>qana'ah</i> (rasa cukup) dalam kehidupan sehari-hari.
4	Suluk Regol	Berisi petunjuk untuk mengenali jalan menuju makrifat kepada Allah.	Untuk mencapai makrifat, seseorang harus melalui berbagai rintangan spiritual dan membersihkan hati.	Menggunakan analogi pintu (<i>regol</i>) sebagai simbol tahapan spiritual.
5	Suluk Bentur	Menjelaskan pentingnya dzikir dan ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah.	Semakin sering seseorang mengingat Allah, semakin bersih hatinya dan semakin dekat hubungannya dengan Tuhan.	Mengajarkan <i>tazkiyatun nafs</i> (penyucian diri) melalui dzikir dan tafakur.
6	Suluk Wasiyat	Berisi nasihat-nasihat kehidupan dari Sunan Bonang kepada murid-muridnya.	Hidup harus dijalani dengan ilmu, amal, dan keikhlasan agar mendapat ridha Allah.	Ditulis dalam bahasa sederhana agar dapat diterima oleh berbagai kalangan.
7	Suluk Pipiringan	Mengajarkan pentingnya menjauhi hawa nafsu dan mengendalikan diri.	Nafsu yang tidak dikendalikan dapat membawa manusia ke dalam kehancuran spiritual.	Menggunakan perumpamaan alat musik pipiringan sebagai simbol keseimbangan dalam kehidupan.
8	Gita Suluk Latri	Berisi ajaran tentang kehidupan setelah mati dan bagaimana manusia harus mempersiapkannya.	Dunia hanyalah persinggahan sementara, dan kehidupan abadi ada di akhirat.	Menggunakan analogi perjalanan manusia dari dunia ke akhirat.
9	Suluk Tombo Ati	Berisi lima cara untuk menyembuhkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.	Hati manusia dapat dibersihkan dengan membaca Al-Qur'an, shalat malam, bergaul dengan orang saleh, berpuasa, dan berdzikir.	Tembang ini masih populer dan sering dinyanyikan dalam pengajian.

2. Tembang Macapat

Tembang Macapat adalah salah satu bentuk puisi tradisional Jawa yang dinyanyikan dengan irama tertentu dan memiliki aturan khas dalam jumlah suku kata,

larik, dan bait. Kata *macapat* berasal dari dua kata, yaitu "**maca**" yang berarti membaca atau melantunkan, dan "**pat**" yang berarti empat, merujuk pada pola irama khas dalam tembang tersebut.⁶

Tembang Macapat sering digunakan sebagai media penyampaian ajaran moral, sejarah, dan nilai-nilai spiritual, terutama dalam konteks keislaman yang diajarkan oleh para Wali Songo, termasuk Sunan Bonang.

Tembang Macapat berkembang pada masa kerajaan Majapahit hingga Kesultanan Mataram Islam. Seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara, tembang ini digunakan sebagai alat dakwah untuk mengajarkan ajaran Islam dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat Jawa. Sunan Bonang adalah salah satu tokoh yang menggunakan tembang ini untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, seperti ketauhidan, akhlak, dan kesederhanaan dalam kehidupan.⁷

Dalam sejarahnya, tembang macapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pembelajaran, ritual adat, serta pertunjukan seni tradisional. Sebagai berikut:⁸

Tabel 2 Jenis Tembang Mocopat⁹

No	Nama Tembang	Makna Filosofis	Contoh Penggunaan
1.	Maskumambang	Melambangkan fase bayi dalam kandungan	Mengajarkan nilai kelahiran dan kasih sayang orang tua
2.	Mijil	Melambangkan kelahiran manusia ke dunia	Berisi doa dan harapan bagi anak yang baru lahir
3.	Sinom	Melambangkan masa muda yang penuh semangat	Digunakan untuk mengajarkan moral dan akhlak di masa muda
4.	Kinanti	Melambangkan masa remaja yang penuh dengan impian	Sering dipakai dalam tembang pengajaran keislaman
5.	Asmaradana	Melambangkan masa dewasa dan jatuh cinta	Sering digunakan dalam kisah cinta islami
6.	Gambuh	Melambangkan kedewasaan dan tanggung jawab dalam hidup	Mengajarkan kepemimpinan dan kebijaksanaan
7.	Dhandhanggula	Melambangkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia	Berisi ajaran moral tentang kebahagiaan sejati
8.	Durma	Melambangkan kesulitan hidup dan cobaan	Mengajarkan ketabahan dan tawakal kepada Allah
9.	Pangkur	Melambangkan masa tua yang mulai menjauh dari keduniawian	Mengajarkan pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah
10.	Megatruh	Melambangkan masa menjelang kematian	Berisi doa-doa dan persiapan menghadapi akhirat
11.	Pocung	Melambangkan kematian dan pemakaman	Digunakan dalam upacara pemakaman dan pengajian

⁶ Puji Anto and Tri Anita, 'Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter', *Deiksis*, 11.01 (2019), p. 77, doi:10.30998/deiksis.v11i01.3221.

⁷ Jauharotina Alfadhilah and others, 'Pendahuluan Louis O. Kattsoff Dalam Elements of Philosophy Menjelaskan Tuhan Adalah Pencipta, Yang Tiada Berakhir, Yang Abadi, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mengetahui, Dan Yang Maha Ada. 1 Sementara Karen Armstrong Menyatakan Bahwa Tuhan Dalam Agama I', 4 (2018), pp. 201-24.

⁸ Uswatun Hasanah, 'Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan', *Reflektika*, 15.1 (2020), p. 83, doi:10.28944/reflektika.v14i1.493.

⁹ Anto and Anita, 'Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter'.



Makna dan Nilai-nilai Islam dalam Tembang Sunan Bonang

Tembang karya Sunan Bonang merupakan bagian dari warisan budaya Islam yang mengandung ajaran moral, spiritual, dan tasawuf. Tembang ini bukan hanya sekadar seni, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan budaya lokal Sunan Bonang menggunakan bahasa simbolik dan metaforis dalam tembang-tembangnya, sehingga nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan lebih halus dan mudah diterima oleh masyarakat Jawa pada masa itu.¹⁰

a. Nilai Spiritual

Makna tembang Sunan Bonang dapat dikaji dari beberapa aspek spiritual yang berarti manusia harus selalu mengesakan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, sholat dan amal sholeh seperti dalam suluk wujil yang mengajarkan konsep ma'rifatullah yang hanya bisa di capai dengan menyucikan hati dari duniawi yang mana konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:2,

b. Nilai Etika dan Akhlaq

Bila dilihat dari aspek Etika dan ahlak, tembang Sunan Bonang menekankan pentingnya kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana manusia harus hidup sederhana dan selalu berbuat baik kepada sesama,

c. Nilai Filosofi

Jika dikaji dari segi Filosofi Sunan Bonang sering menggunakan analogi perjalanan dalam tembangnya untuk menggambarkan kehidupan dunia sebagai persinggahan sementara. Dalam Suluk Pipiringan, beliau menggambarkan bagaimana manusia harus menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat agar mencapai kebahagiaan sejati.

d. Nilai Sosial

Jika dikaji dari segi sosial Sunan Bonang sering mengajak saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama, dalam suluk khalifah Sunan Bonang mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang harus menjalankan tugas sosialnya dengan baik, nilai ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ma'un:1-3

Analisis Pesan Moral dan Spiritual dalam Tembang-tembang Sunan Bonang

Tembang-tembang Sunan Bonang tidak hanya berfungsi sebagai seni, tetapi juga memiliki pesan moral dan spiritual yang mendalam. Pesan-pesan ini mengajarkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan ketauhidan, akhlak, kesederhanaan, dzikir, ibadah, dan persiapan menuju akhirat. Berikut adalah analisis pesan moral dan spiritual dari masing-masing tembang secara detail dan terperinci:¹¹

Tabel 3 Analisis Pesan moral & Spiritual Tembang Sunan Bonang¹²

No	Nama Tembang	Pesan Moral	Pesan Spiritual	Analisis
1	Suluk Wujil	Pentingnya menuntut ilmu, menghormati guru, dan mengamalkan ilmu dengan benar.	Mencari makrifat kepada Allah membutuhkan hati yang bersih dan kesungguhan dalam	Menekankan bahwa perjalanan menuju kebijaksanaan dan pengenalan Tuhan hanya bisa ditempuh
			ibadah.	dengan ilmu dan ketulusan hati.

¹⁰ Muhammad Muhajir, 'Metode Pendidikan Akhlak-Tasawuf Walisongo', *Alwazikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, 4.1 (2018), pp. 79-97.

¹¹ Santoso, 'Pribumisasi Ajaran Islam Dalam Suluk Wujil Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam'.

¹² Anto and Anita, 'Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter'.



2	Suluk Khalifah	Manusia bertanggung jawab sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, dan penuh amanah.	Kepemimpinan sejati harus berdasarkan ketakwaan kepada Allah dan keseimbangan dunia-akhirat.	Menegaskan bahwa setiap manusia memiliki tugas sebagai khalifah di bumi, dan harus menjalankan kepemimpinan dengan keimanan.
3	Suluk Kaderesan	Kesabaran dan keikhlasan adalah kunci dalam menghadapi cobaan hidup.	Ujian hidup merupakan cara Allah menguji keimanan manusia,, dan ketabahan akan membawa kedamaian batin.	Mengingatkan bahwa kehidupan dunia adalah ujian dan manusia harus selalu berserah diri kepada kehendak Allah.
4	Suluk Regol	Kesuksesan sejati bukan diukur dari harta, tetapi dari pemahaman akan hakikat kehidupan.	Perjalanan spiritual menuju Allah memerlukan berbagai tahapan penyucian diri.	Menggunakan simbol <i>Regol</i> (pintu) sebagai analogi bahwa manusia harus melewati tahapan spiritual sebelum mencapai makrifat.
5	Suluk Bentur	Mengendalikan hawa nafsu dan menjaga hati dari penyakit batin melalui dzikir dan ibadah.	Dzikir yang istiqamah dapat membersihkan hati dan memperkuat hubungan dengan Allah.	Menekankan bahwa dunia bersifat fana, dan hanya mereka yang terus mengingat Allah yang akan mencapai ketenangan jiwa.
6	Suluk Wasiyat	Mengajarkan kehidupan yang jujur, sederhana, dan penuh dengan kebijaksanaan.	Keikhlasan dan kepasrahan kepada Allah adalah kunci kebahagiaan hidup.	Memberikan pedoman bagaimana menjalani kehidupan yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat.
7	Suluk Pipiringan	Pengendalian hawa nafsu sangat penting agar manusia tidak terjerumus dalam kesesatan.	Hawa nafsu adalah penghalang terbesar dalam perjalanan menuju Allah, dan harus dikendalikan melalui ibadah.	Menggunakan simbol alat musik <i>pipiringan</i> untuk menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan dunia dan spiritual.
8	Gita Suluk Latri	Manusia harus selalu bersiap menghadapi kematian dengan memperbanyak amal saleh.	Dunia hanya sementara, dan kehidupan sejati ada di akhirat.	Mengajarkan manusia untuk selalu mengingat kematian sebagai pengingat agar tidak lalai dalam menjalankan perintah Allah.
9	Suluk Tombo Ati	Hati yang damai hanya bisa dicapai dengan mendekatkan diri	Lima amalan utama (membaca Al-Qur'an, shalat malam, dzikir, berpuasa, dan	Menjadi pedoman spiritual yang sangat populer dan masih sering diajarkan di



		kepada Allah melalui ibadah.	bergaul dengan orang saleh) adalah cara menyucikan hati.	pesantren serta majelis taklim sebagai terapi rohani.
10	Suluk Mocapat	Mengajarkan siklus kehidupan manusia dari lahir hingga kematian serta pentingnya menjalani hidup dengan kebijaksanaan.	Kehidupan adalah perjalanan menuju Allah, dan setiap fase hidup memiliki makna spiritual yang harus dijalani dengan kesabaran dan ketakwaan.	Menggunakan pola tembang macapat yang menggambarkan perjalanan manusia dari bayi hingga akhir hayat, serta mengajarkan makna mendalam tentang kehidupan dan kematian.

Pesan-pesan ini tetap relevan dalam kehidupan modern, di mana manusia sering mengalami kegelisahan dan kecemasan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran dalam tembang-tembang Sunan Bonang, seseorang dapat mencapai kedamaian hati dan kehidupan yang lebih bermakna.¹³

Metode penyampaian ajaran Islam melalui tembang

Sunan Bonang adalah salah satu anggota Wali Songo yang dikenal karena metode dakwahnya yang inovatif, kreatif, efektif untuk memikat hati orang Jawa dengan memanfaatkan seni dan budaya lokal. Berikut adalah beberapa metode penyampaian ajaran Islam melalui tembang yang diterapkan oleh Sunan Bonang:¹⁴

1. Adaptasi Seni dan Budaya Lokal

Dalam upaya dakwahnya, Sunan Bonang menyesuaikan metode penyampaian dengan budaya setempat. Beliau menggabungkan unsur-unsur seni tradisional Jawa dengan ajaran Islam, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Sunan Bonang menciptakan dan memainkan alat musik tradisional bernama *bonang*, yang merupakan bagian dari ansambel gamelan. Melalui alunan musik gamelan yang disertai lirik-lirik bernuansa Islami, seperti Tembang Macapat yang mana Beliau menggubah tembang-tembang *macapat* tradisional dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam liriknya, sehingga bisa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat Jawa sehingga beliau menarik minat masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam.¹⁵

2. Penciptaan Karya sastra berbentuk Suluk

Sunan Bonang menulis karya sastra berbentuk *suluk*, seperti *Suluk Wujil*, yang berisi ajaran tasawuf dan spiritualitas Islam. Karya ini digunakan sebagai panduan bagi mereka yang ingin mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam dan Lirik-lirik tembang yang diciptakan oleh Sunan Bonang sarat dengan nilai-nilai Islam, seperti ajakan untuk berbuat baik, menjauhi larangan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Contohnya adalah tembang "Tombo Ati" yang berisi nasihat tentang cara menyucikan hati, Dalam tembang-tembangnya, Sunan Bonang menggunakan

¹³ Hasanah, 'Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macapat Di Dusun Morlas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan'.

¹⁴ Ervin Naimatul Khafidoh, 'Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembang Lir- Ilir Karya Sunan Kalijaga Dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang', *Skripsi*, 2021, pp. 15–18
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14697>>.

¹⁵ Teguh Fajar Budiman, 'Konsep Ajaran Sunan Kalijaga (Raden Syahid) Walisanga Dalam Menyebarkan Agama Islam Melalui Kesenian', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5.2 (2021), p. 61, doi:10.29300/tjksi.v5i2.3699

bahasa Jawa dan simbolisme yang akrab bagi masyarakat setempat, sehingga pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih efektif dan mudah dipahami.¹⁷

3. Pendidikan Melalui Seni Musik

Sunan Bonang juga mengajarkan masyarakat untuk memainkan alat musik *bonang* dan gamelan lainnya, dengan syarat mereka terlebih dahulu mengucapkan dua kalimat syahadat. Melalui pendidikan seni ini, Sunan Bonang berhasil mengajak banyak orang untuk memeluk Islam, karena dengan menyesuaikan adat lokal sehingga Tembang-tembang ciptaan Sunan Bonang sering dinyanyikan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan ritual, sehingga pesan-pesan Islami yang terkandung di dalamnya dapat tersebar luas di kalangan masyarakat.¹⁶

4. Kolaborasi dengan Seni Pertunjukan Lainnya

Selain musik dan tembang, Sunan Bonang juga berkolaborasi dengan seni pertunjukan lain seperti wayang, di mana cerita-cerita pewayangan dimodifikasi untuk menyampaikan ajaran Islam, menjadikannya lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.¹⁷

Melalui metode-metode tersebut, Sunan Bonang berhasil menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang harmonis dan sesuai dengan budaya lokal, sehingga masyarakat Jawa dapat menerima dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih mudah dan dapat di terima oleh masyarakat luas.¹⁸

KESIMPULAN

Simpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan penelitian, berimplikasi praktis, dan tidak bertentangan dengan abstrak yang ada, tambahkan juga deskripsi kekurangan penelitian yang dijelaskan dalam tulisan hasil penelitian dan apa future plan-nya.

- Penulis dapat menuliskan ucapan terima kasih kepada individu, lembaga pemberi dana penelitian, dsb. Ucapan terima kasih ditulis sebelum Daftar Pustaka terintegrasi dalam akhir simpulan

Tembang Sunan Bonang memiliki nilai edukatif, dakwah, dan spiritual yang sangat tinggi. Sebagai media pembelajaran Islam, tembang ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan ajaran tauhid, akhlak, tasawuf, serta pesan moral yang tetap relevan hingga saat ini.

Integrasi nilai seni dan budaya dalam metode dakwah Islam terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan mempermudah pemahaman ajaran Islam. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengembangan tembang Sunan Bonang dalam pendidikan Islam modern perlu terus dilakukan agar generasi mendatang tetap dapat mengambil manfaat dari ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, karena tergerusnya budaya pelestari tembang di Jawa kami agak kesulitan dalam pengumpulan tembang-tembang yang real di tembangkan/di nyanyikan

¹⁶ Agung Teguh Prianto, 'Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah Pada Masyarakat Urban', *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5.2 (2023), pp. 399–418, doi:10.55372/inteleksiajpid.v5i2.283.

¹⁷ Febriyanti and Ayundasari, 'Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam'.

¹⁸ Marsaid, 'Islam Dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara', *Kontemplasi*, 4.1 (2016), pp. 101–30 <<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/132>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, Jauharotina, Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, and Sunan Ampel,
'Pendahuluan Louis O . Kattsoff Dalam Elements of Philosophy Menjelaskan Tuhan Adalah Pencipta , Yang Tiada Berakhir , Yang Abadi , Yang Maha Kuasa , Yang Maha Mengetahui , Dan Yang Maha Ada . 1 Sementara Karen Amstrong Menyatakan Bahwa Tuhan Dalam Agama I', 4 (2018), pp. 201-24
- Anto, Puji, and Tri Anita, 'Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter', *Deiksis*, 11.01 (2019), p. 77, doi:10.30998/deiksis.v11i01.3221
- Budiman, Teguh Fajar, 'Konsep Ajaran Sunan Kalijaga (Raden Syahid) Walisanga Dalam Menyebarkan Agama Islam Melalui Kesenian', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5.2 (2021), p. 61, doi:10.29300/ttjksi.v5i2.3699
- Febriyanti, Amelia, and Lutfiah Ayundasari, 'Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1.6 (2021), pp. 688-94, doi:10.17977/um063v1i6p688-694
- Hasanah, Uswatun, 'Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamatan Pragaan', *Reflektika*, 15.1 (2020), p. 83, doi:10.28944/reflektika.v14i1.493
- Khafidoh, Ervin Naimatul, 'Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembang Lir- Ilir Karya Sunan Kalijaga Dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang', *Skripsi*, 2021, pp. 15-18
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14697>>
- Laily Khumaidiyah, 'Pemikiran Pendidikan Islam Sunan Giri Dan Sunan Bonang; Analisis Deskriptif Dan Teks Wacana', *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.2 (2021), pp. 62-69 <<file:///C:/Users/dtcac/Downloads/8-Article Text-35-1-10-20220117.pdf>>
- Marsaid, 'Islam Dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara', *Kontemplasi*, 4.1 (2016), pp. 101-30
<<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/132>>
- Muhammad Muhajir, 'Metode Pendidikan Akhlak-Tasawuf Walisongo', *Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, 4.1 (2018), pp. 79-97
- Prianto, Agung Teguh, 'Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah Pada Masyarakat Urban', *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5.2 (2023), pp. 399-418, doi:10.55372/inteleksiapjpid.v5i2.283
- Santoso, Teguh, 'Pribumisasi Ajaran Islam Dalam Suluk Wujil Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam', *Skrispi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam*, 2015
- Zalikha, and Dadan Rusmana, 'Spiritualitas Islam Dalam Suluk Wujil Karya Sunan Bonang Berdasarkan Kajian Semiotik', *Haluan Sastra Budaya*, 7.2 (2023), pp. 211-30